

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, KECUKUPAN MODAL,
LOAN TO DEPOSITE RATIO, NON PERFORMING LOAN DAN NET
INTEREST MARGIN TERHADAP PROFITABILITAS BANK
KONVENSIONAL**

**(Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2012-2017)**

RIKZY DYAS FANGELA

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

dyasfangela@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to test empirically the effect Third party fund (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) to profitability of the banking company which is measured by using Return On Asset (ROA) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) the period 2012-2017.

Research was conducted on the financial statements issued in the Indonesian Stock Exchange (BEI) using 41 banking companies as research objects. Sampling using purposive sampling method. The data used is the cross section of the years 2012-2017. The technique of collecting data from the annual reports of banks in Indonesia and analyzed using descriptive statistics test, classic assumption test. Hypothesis testing is done using a multiple linear regression analysis.

Keywords : Third party fund (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) Return On Asset (ROA)

Latar Belakang

Lembaga keuangan merupakan aset yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Di Indonesia sendiri, perkembangan perekonomian tidak bisa dilepaskan dari besarnya peranan lembaga keuangan. Secara umum lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2012). Lembaga keuangan dibedakan menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank (Triandaru & Totok, 2009). Sektor perbankan merupakan bagian penting dari infrastruktur untuk kinerja kebijakan ekonomi makro dan moneter yang kuat di tingkat nasional (Javaid *et al.*, 2011).

Perbankan di Indonesia mempunyai tujuan yang sangat strategis, dalam pasal 4 undang-undang Perbankan Tahun 1992, tujuan perbankan adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dinamisnya aktivitas perekonomian masyarakat menuntut setiap lembaga keuangan mampu memberikan kepercayaan bagi masyarakat dalam fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*). Efisien dan optimalnya penghimpunan dan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank akan sejalan dengan tujuan utama perbankan yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang optimal (Miadalyni, 2013).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2010). Profitabilitas di dalam dunia perbankan sangat penting baik untuk pemilik, penyimpan, pemerintah dan masyarakat (Audhya, 2014). Oleh karena itu bank perlu menjaga profitabilitas agar tetap stabil atau bahkan meningkat. *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai proksi dalam mengukur profitabilitas suatu bank. *Return on Asset* digunakan karena merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank dan digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva-aktiva yang dimilikinya (Agustiningrum, 2013). Tingginya tingkat *Return on Asset* menunjukkan tingkat *return* yang diterima oleh bank juga tinggi. Perekonomian yang memiliki sektor perbankan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mampu berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan (Alper & Ambar, 2011).

Sumber dana adalah hal yang paling penting bagi bank untuk meningkatkan jumlah kredit yang akan disalurkan kepada masyarakat. Dalam memberikan kredit, sector perbankan sangat memerlukan ketersediaan dana.

Semakin banyak dana bank, maka semakin besar peluang bank menjalankan fungsinya.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktifitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2012). DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Permodalan menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank (Prastiyaningtyas, 2010). Bank apabila mempunyai modal yang memadai maka dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan efisien dan akan memberikan keuntungan pada bank tersebut. Kecukupan modal tercermin pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR di atas 8% menunjukkan usaha bank yang semakin stabil, karena adanya kepercayaan masyarakat yang besar. Hal ini disebabkan karena bank akan mampu menanggung risiko dari asset yang berisiko. Secara teori bank yang mempunyai CAR di atas 8% sangat baik karena bank mampu menanggung risiko yang timbul (Armelia, 2011).

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank tentu tidak lepas dari berbagai macam risiko. Salah satu jenis risiko bank adalah risiko kredit dimana termasuk didalamnya adalah *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) dapat mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi (Puspitasari, 2009).

Risiko likuiditas adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana tabungan oleh nasabah pada suatu waktu. Risiko ini terjadi karena penyaluran dana dalam bentuk kredit lebih besar jika dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank, sehingga menimbulkan risiko yang harus ditanggung oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2009). Semakin tinggi LDR suatu bank bukanlah tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh profit. Hal ini disebabkan karena bank mengalami akumulasi dana atau dapat juga bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan dana sehingga tidak meningkatkan profit (ROA) dengan kata lain LDR yang tinggi bisa menurunkan profitabilitas (ROA).

Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan suatu gambaran tentang kondisi perusahaan, sehingga dapat diketahui baik dan buruk keadannya. NIM merupakan rasio antara

pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. *Rasio Net Interest Margin* ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan bunga bersih.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin terhadap profitabilitas. Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian Sukma (2009) dan Rahmi (2011).

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya peneliti melakukan pengembangan penelitian yaitu menggunakan obyek penelitian.

Dari latar belakang tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian pengembangan mengenai “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio* Dan *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional.”

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Bank

Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 2008, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Standar Akuntansi Keuangan No. 31 tentang akuntansi perbankan juga menyatakan bahwa bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak – pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*), serta sebagai lembaga yang memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

Fungsi Perbankan

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagi tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services* (Triandaru dan Budi, 2008).

a. *Agent Of Trust*

Merupakan lembaga yang landasannya adalah kepercayaan. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam penghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menyimpan dana dananya di bank apabila dilandasi kepercayaan.

b. *Agent Of Development*

Yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang

c) *Agent Of Services*

Yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Disamping melakukan kegiatan penghimpun dan penyalur dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

Profitabilitas

Hanafi (2004) mendefinisikan Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return* dan meminimalisir risiko tingkat yang ada (Hasan, 2003). Profitabilitas menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Analisis rasio ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut Dendawijaya (2005) alasan penggunaan ROA dikarenakan Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari masyarakat. ROA (*return On Asset*) merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total asset adalah rata-rata volume

Penurunan Hipotesis

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (ROA)

Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bertindak selaku perantara bagi keuangan masyarakat. Oleh karena itu, bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank yaitu dalam bentuk kredit, ataupun membeli berbagai macam asset yang menguntungkan bank. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang besar pula sehingga profitabilitas bank akan meningkat.

Taswan (2008) juga menjelaskan bahwa dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kreditkan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas (laba) bank. Penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2010) dan Firmansyah (2013) menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut :

H1 : DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA)

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Menurut Silvianita dalam sukma (2011) secara teoritis bank yang mempunyai CAR yang tinggi sangatlah baik karena bank ini mampu menanggung risiko yang mungkin timbul. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suharjono, 2002). Penelitian yang dilakukan oleh mawardi (2005), Azwir (2006), merkusiwati (2007), Yuliani (2007) bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Dengan

demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

3. Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Kegiatan pemberian kredit yang dilakukan oleh bank tidak lepas dari risiko kredit yang juga harus dihadapi. Surat edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 menyatakan bahwa risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Sari *et al.* (2012) *Non performing loan* (NPL) adalah kredit yang bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian. Banyaknya kredit bermasalah mengakibatkan terkikisnya modal perbankan. Semakin tinggi *Non Performing Loan* menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya dan mengakibatkan tersendatnya penyaluran kredit (kredit macet), yang pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya profitabilitas perbankan. Semakin rendah *Non Performing Loan* mengindikasikan bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank cukup rendah sehingga meningkatkan profitabilitas perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003), Suryani *et al.* (2016) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

4. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap profitabilitas (ROA)

LDR yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan oleh masyarakat (Kusono, 2003). *Loan to Deposit ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi nilai rasio *Loan to Desposite Ratio* menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Lesmana, 2008). Sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Penelitian yang dilakukan oleh Mitasari (2014) dan Pertiwi (2014) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : LDR (*Loan To Deposit Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

5. Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Profitabilitas (ROA)

Kegiatan utama perbankan pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya dan hasil bunga (Dendawijaya, 2003).

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2014) dan Suryani *et al* (2016) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu (tahun 2012-2017).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan untuk penarikan sample dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu model pengambilan sampel yang dilaksanakan dengan cara mengambil subjek berdasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Kriteria pengambilan sampel antara lain :

- 1) Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya pada periode tahun 2012-2017
- 3) Perusahaan yang mendapatkan laba pada periode 2012-2017

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder, yang didapatkan secara tidak langsung, dalam bentuk laporan keuangan dalam website www.idx.co.id, Bank Indonesia dan website perbankan untuk informasi keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu berbentuk dokumentasi atau file laporan keuangan, mulai tahun 2012-2017 diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan website perbankan.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen yang terdiri dari (dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko tingkat bunga. Sedangkan variabel dependen terdiri dari Profitabilitas (ROA)

Variabel Independen

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dendawijaya (2009:49) mengungkapkan dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Pengukuran dana pihak ketiga dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DPK = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

A. Kecukupan Modal (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal.

Bank Indonesia menetapkan CAR yaitu minimum 8%. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rumus dari rasio CAR adalah :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

B. *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Sari *et al.* (2012) *Non performin loan (NPL)* adalah kredit yang bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian .

Besarnya NPL suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

C. *Loan to Deposite Ratio (LDR)*

Menurut Agustiningrum (2013) *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank

Rasio LDR dihitung dengan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

D. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio antara pendapatan bunga terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007).

Berdasarkan surat edaran Bank Inonesia (SE BI) No 06/23/DPNP tanggal 31 mei 2004 rasio NIM dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

1. Variabel Dependen

a. Profitabilitas (ROA)

ROA adalah salah satu indikator profitabilitas dari kinerja keuangan. Rasio *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009). Rasio ini dirumuskan berdasarkan SE Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 2 Mei 2004 yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistiks

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	206	72	99	89.88	6.807
CAR	206	10.09	87.49	20.1616	8.55293
NPL	206	.00	9.95	2.2672	1.48718
LDR	206	42.02	140.72	84.1045	14.07216
NIM	206	1.53	16.64	5.4701	2.15204
ROA	206	.03	5.42	1.8333	1.17974
Valid N (listwise)	206				

Sumber : Hasil penghitungan statistik deskriptif peneliti

Untuk dapat mengetahui lebih jelas mengenai deskripsi dari variabel penelitian ini, maka dapat dilihat dari ringkasan hasil statistik deskriptif berikut:

a. Analisis Deskriptif variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 206 sampel. Variabel independen DPK memiliki nilai minimum sebesar 72, nilai maksimum sebesar 99, nilai rata-rata sebesar 89.88 dengan nilai standar deviasi sebesar 6.807.

b. Analisis Deskriptif variabel Kecukupan Modal (CAR)

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa variabel independen CAR memiliki nilai minimum sebesar 10.09 nilai maksimum sebesar 87.49, nilai rata-rata sebesar 20.1616 dengan nilai standar deviasi sebesar 8.55293.

c. Analisis Deskriptif variabel *Non Performing Loan* (NPL)

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa variabel independen NPL memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 9.95, nilai rata-rata sebesar 2.2672 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.48718.

d. Analisis Deskriptif variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa variabel independen LDR memiliki nilai minimum sebesar 42.02, nilai maksimum sebesar 140.72, nilai rata-rata sebesar 84.1045 dengan nilai standar deviasi sebesar 14.07216.

e. Analisis Deskriptif variabel *Net Interest Margin* (NIM)

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa variabel independen NIM memiliki nilai minimum sebesar 1.53, nilai maksimum sebesar 16.64, nilai rata-rata sebesar 5.4701 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.15204.

f. Analisis Deskriptif variabel *Return on Asset* (ROA)

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa variabel dependen ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.03, nilai maksimum sebesar 5.42, nilai rata-rata sebesar 1.8333 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.7974.

A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas

Tabel 4.4
Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		161
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.83112469
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		1.306
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data dengan SPS

Berdasarkan hasil uji normalitas data tabel 4.4 setelah perubahan model regresi diatas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.066 > 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas :

Hasil uji multikolinearitas

Tabel 4.5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.307	1.341		.975	.331		
DPK	-.024	.012	-.145	-2.103	.037	.846	1.182
CAR	.003	.016	.014	.218	.828	.936	1.068
NPL	-.247	.053	-.306	-4.657	.000	.932	1.073
LDR	.002	.007	.017	.250	.803	.839	1.192
NIM	1.891	.216	.574	8.741	.000	.933	1.072

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS

Dari tabel 4.5 dapat dinyatakan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang

dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antara variabel bebas yang terdapat dalam penelitian.

3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara serangkaian observasi yang menurut waktu (*time series*) atau secara silang ruang (*cross sectional*).

Hasil uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Table 4.6
Hasil uji *Durbin-Watson*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.614 ^a	.377	.357	.84442	2.093

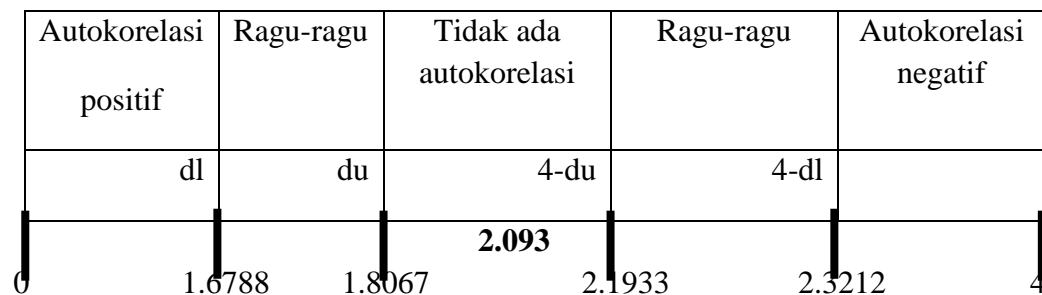
a. Predictors: (Constant), NIM, NPL, CAR, DPK, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan table 4.6 diketahui bahwa nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 2.093. Nilai table *Durbin-Watson* dengan $k = 5$ dan data sebanyak 161 yaitu nilai $du = 1.8067$, nilai $dl = 1.6788$. Penentuan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi terlihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.1



Sumber : Olah data peneliti

Nilai DW hitung sebesar $2.093 > 1.8067$ dan $2.093 < 2.1933$ yang artinya berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.7 :

Table 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.139	.770		.181	.857
1 DPK	.004	.007	.047	.553	.581
CAR	.009	.009	.080	.985	.326
NPL	-.010	.030	-.028	-.342	.733
LDR	-.004	.004	-.083	-.968	.335
NIM	.239	.124	.156	1.921	.057

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasar hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser pada table 4.7, hasil perhitungan menunjukkan tidak adanya variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari *p-value* (sig) > $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

Hasil penelitian (Uji Hipotesis) dan Analisis Data

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen dengan variabel independen (dana pihak ketiga, kecukupan modal, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*). Analisis linear berganda diolah menggunakan *software* SPSS 20 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Setelah Perubahan Model Regresi

Sumber : Hasil Uji Regresi Berganda dengan SPSS

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.30711	1.341		.975	.331
1 DPK	-.02429	.012	-.145	-2.103	.037
CAR	.00349	.016	.014	.218	.828
NPL	-.24680	.053	-.306	-4.657	.000
LDR	.00175	.007	.017	.250	.803
NIM	1.89060	.216	.574	8.741	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan table 4.7, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 1.30711 - 0.02429\text{DPK} + 0.00349\text{CAR} - 0.24680\text{NPL} + 0.00175\text{LDR} + 1.89060\text{NIM} + e$$

A. Uji T (Secara Parsial)

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara individu (parsial). Berdasar pada hasil yang ditunjukkan pada table 4.7, dapat diinterpretasikan uji T sebagai berikut :

a. Uji Hipotesis 1 Dana Pihak Ketiga (DPK)

H1 = Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasar perhitungan pada tabel 4.7 , diketahui nilai koefisien regresi sebesar -0.02429 dengan arah negatif. Dengan menggunakan nilai tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai signifikansi DPK sebesar 0.037 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa rasio DPK secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan di atas berarti hipotesis pertama **ditolak**.

b. Uji Hipotesis 2 Kecukupan Modal (CAR)

H2 = Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasar perhitungan pada tabel 4.7 , diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0.00349 dengan arah positif. Dengan menggunakan nilai tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai signifikansi CAR sebesar 0.828 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa rasio CAR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan di atas berarti hipotesis kedua **ditolak**.

c. Uji Hipotesis 3 *Non Performing Loan* (NPL)

H3 = *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasar perhitungan pada tabel 4.7 , diketahui nilai koefisien regresi sebesar -0.24680 dengan arah negatif. Dengan menggunakan nilai tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai signifikansi NPL sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa rasio NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan di atas berarti hipotesis ketiga **diterima**.

d. Uji Hipotesis 4 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

H4 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasar perhitungan pada tabel 4.7 , diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0.00175 dengan arah positif. Dengan menggunakan nilai tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai signifikansi LDR sebesar 0.803 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa rasio LDR secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan di atas berarti hipotesis keempat **ditolak**.

e. Uji Hipotesis 5 *Net Interest Margin* (NIM)

H5 = *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasar perhitungan pada tabel 4.7 , diketahui nilai koefisien regresi sebesar 1.89060 dengan arah positif. Dengan menggunakan nilai tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai signifikansi NIM sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa rasio DPK secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan di atas berarti hipotesis kelima **diterima**.

B. Uji F (Secara Simultan)

Uji F dalam regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (DPK, CAR, NPL, LDR, NIM) secara bersama sama (simultan) terhadap variabel dependen (ROA) . Hasil Statistik Uji F bisa dilihat pada table 4.8 berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.001	5	13.400	18.793	.000 ^b
	Residual	110.523	155	.713		
	Total	177.524	160			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NIM, NPL, CAR, DPK, LDR

Sumber : Hasil olah data Uji F SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 diatas , diketahui nilai *prob. F* hitung (*sig.*) nilainya 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (DPK, CAR, NPL, LDR, NIM) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (ROA).

C. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Berikut adalah table 4.9 hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) :

Table 4.10
Hasil uji koefisien determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.377	.357	.84442

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL, CAR, DPK, LDR

Sumber : Hasil olah data Uji Determinasi R^2

Berdasarkan table 4.9 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.357 atau 35.7 %. Menunjukkan bahwa sebesar 35.7 % variasi variabel dependen ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen DPK, CAR, NPL, LDR, NIM sedangkan sisanya sebesar 64.3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi linear.

D. Pembahasan (Interpretasi)

a. Pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap Profitabilitas (ROA)

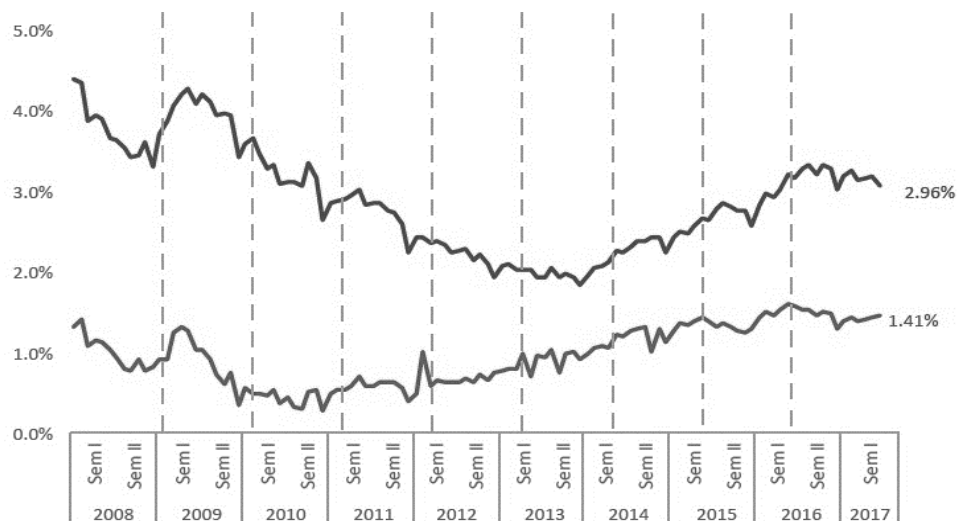
Berdasarkan data pada tabel 4.7 , diperoleh nilai koefisien regresi DPK sebesar -0.02429 dengan tanda negatif dan signifikansi sebesar 0.037 lebih

kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 (H1) **ditolak** yang berarti bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara DPK terhadap ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila DPK mengalami peningkatan maka ROA akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya. Berdasarkan pada teori, DPK (Dana Pihak Ketiga) yang merupakan komposisi dari dana terbesar yang terdapat di bank konvensional memiliki fungsi yang sangat penting bagi lembaga perbankan. Karena DPK (Dana Pihak Ketiga) merupakan roda penggerak utama perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Berdasarkan pada hasil penelitian, ada argumentasi yang menyebabkan hubungan DPK negatif dan signifikan terhadap ROA yang berarti setiap kenaikan DPK yang besar belum tentu mencerminkan nilai ROA yang besar.

Meningkatnya DPK berarti akan meningkatkan volume kredit, namun kredit perbankan konvensional dalam periode penelitian di iringi dengan meningkatnya *non performing Loan* (NPL) pada penyaluran kredit . Menurut data statistik Bank Indonesia tahun 2010-2017 NPL pada periode 2012-2017 meningkat dengan grafik sebagai berikut:

Gambar 4.2 Grafik *Non performing Loan*



Meningkatnya ~~Non performing Loan~~ pada periode penelitian mengindikasikan terjadi masalah dalam penyaluran kredit sehingga laba bank menurun. Berdasarkan pada teori, tingginya nilai NPL dapat berdampak pada kesehatan bank. Semakin besar NPL maka semakin besar pula kerugian yang dialami bank, karena menurunnya tingkat pengembalian kredit yang di berikan sehingga akan mengakibatkan berkurangnya laba bank. Maka disimpulkan kenaikan DPK memberi kontribusi yang negatif terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2013).

b. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan data hasil regresi pada tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien regresi CAR sebesar 0.00349 dengan tanda positif dan signifikansi sebesar 0.828 lebih besar dari 0,05, artinya setiap peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan mengakibatkan penurunan ROA. Variabel CAR tidak signifikan mempengaruhi ROA sehingga dapat disimpulkan hipotesis 2 (**H2**) **ditolak** yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara CAR terhadap ROA.

Hal ini dikarenakan modal utama sebuah bank adalah kepercayaan, peraturan Bank Indonesia bahwa CAR Bank umum minimal sebesar 8 % ,bank selalu menjaga agar peraturan mengenai CAR tersebut selalu dapat dipenuhi. Jika dilihat kondisi empiris pada obyek penelitian akan tampak rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Konvensional lebih besar dari 8 % yaitu 19,96%. Hal ini disebabkan adanya penambahan modal dari pemilik yang berupa *freshmoney* untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha yang berupa ekspansi kredit atau pinjaman yang diberikan (Mawarda , 2005).

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *capital adequacy ratio* (CAR) belum tentu menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh laba perbankan yang tinggi. Walaupun *capital adequacy ratio* (CAR) yang dimiliki oleh bank tinggi, tapi jika bank tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba dan kepercayaan masyarakat masih rendah maka *capital adequacy ratio* (CAR) tidak akan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofia Prima Dewi (2014), Aminar Sutra Dewi (2017), Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2015).

c. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan data pada tabel 4.7 , diperoleh nilai koefisien regresi NPL sebesar -0.24680 dengan tanda negatif dan signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan hipotesis 3 (**H3**) **diterima** yang berarti bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara NPL terhadap ROA. Pengaruh negatif dalam penelitian ini menunjukkan jika *Non Performing Loan* meningkat maka akan menurunkan tingkat profitabilitas yang tercermin dalam ROA. Menurut Dendawijaya (2009) salah satu dampak dari *Non Performing Loan* yang besar dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan perolehan laba berkurang sehingga berpengaruh buruk bagi profitabilitas perbankan.

Sehingga tingkat *Non performing Loan* yang tinggi membuat bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya.

Risiko kredit merupakan risiko yang wajar terjadi karena salah satu usaha perbankan itu sendiri adalah pemberian kredit, sehingga manajemen perbankan harus bisa mengoptimalkan pemberian kredit untuk mengurangi *Non Performing Loan* yang dihadapi bank. Bank Indonesia menetapkan batas maksimum *Non Performing Loan* sebesar 5 %, oleh karena itu setiap bank diharapkan mampu menjaga tingkat *Non Performing Loan* agar tidak melebihi batas maksimal yang disyaratkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2013), Aminar sutra Dewi (2017), Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2015).

d. Pengaruh *Loan to Deposite Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan data pada tabel 4.7 , diperoleh nilai koefisien regresi LDR sebesar 0.00175 dengan tanda positif dan signifikansi sebesar 0.803 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan mempengaruhi ROA sehingga dapat disimpulkan hipotesis 4 **(H4) ditolak** yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara LDR terhadap ROA.

Dalam penelitian ini semakin tinggi *Loan to Deposite Ratio* (LDR) suatu bank tidak dapat menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen bank untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi . Kondisi ini mencerminkan bahwa kinerja perbankan di BEI pada umumnya tidak efisien, sehingga tidak dapat meningkatkan nilai pendapatan bank dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat. Hal ini dapat dikarenakan besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit yang baik yaitu tidak melaksanakan analisis kredit yang tepat. Kualitas kredit atau pelaksanaan analisis kredit yang buruk akan menimbulkan dan meningkatkan risiko *Non Performing Loan*, terutama jika pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar .

Bank mungkin juga belum optimal dalam memberikan pinjaman dimana dana pihak ketiga yang berupa simpanan dana masyarakat oleh bank dibelikan SBI dari pada untuk memberikan kredit kepada masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiyaningtyas (2010), Sofia Prima Dewi (2014), Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010).

e. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan data hasil regresi pada tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien regresi NIM sebesar 1,89060 dengan tanda positif dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) signifikan mempengaruhi ROA sehingga dapat disimpulkan hipotesis 5 **(H5) diterima**

yang berarti bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Pengaruh positif dalam penelitian ini menunjukkan jika *Net Interest Margin* (NIM) meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas bank yang tercermin dalam ROA.

NIM Berpengaruh terhadap ROA, menandakan pendapatan bunga bersih serta kualitas aktiva produktif perbankan dapat menambah Laba. Bank Umum konvensional telah melakukan tindakan berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktif tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap Laba sebelum pajak sehingga *Return On Asset* pun bertambah. Semakin besarnya rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam bermasalah itu kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khairani (2017), Suryani *et.al* (2016), Sabir *et.al* (2012), Eprima Dewi *et.al* (2015).

Simpulan

Dari pembahasan atas hasil pengolahan data serta berdasarkan telaah pustaka dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.
2. Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.
3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.
4. *Loan to Deposite Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.
5. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.
6. Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel DPK, CAR, NPL, LDR, NIM berpengaruh terhadap ROA perbankan yang terdaftar di BEI.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dipertimbangkan untuk beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Pihak Perbankan
Perbankan masih harus terus berhati-hati dalam menilai kelayakan kredit serta melakukan monitoring kualitas aktiva untuk menghindari risiko peningkatan *Non Performing Loan*. Melalui hasil penelitian ini manajemen bank kembali diingatkan untuk selalu menerapkan

- prinsip kehati-hatian dan melakukan pengelolaan yang baik terhadap *Non Performing Loan*.
2. Bagi Investor
Perlu dipertimbangkan apabila investor akan melakukan investasi pada perusahaan perbankan, investor diharapkan tidak mengabaikan besaran *Non Performing Loan* suatu bank dalam keputusan investasi yang melibatkan saham bank.
 3. Bagi peneliti selanjutnya
Perbanyak sampel penelitian dengan cara memperpanjang periode pengamatan dan menggunakan faktor lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan namun belum diuji dalam penelitian ini seperti tingkat inflasi, nilai tukar.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2017.
2. Periode pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 6 tahun.
3. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya DPK, CAR, NPL, LDR, NIM. Sedangkan masih banyak rasio-rasio yang dapat digunakan sebagai pengukur atau sebagai dasar memprediksi profitabilitas atau ROA pada suatu perusahaan sektor perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, Riski. (2013). Analisis pengaruh *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. *Jurnal Universitas Udayana*. hal. 885-902
- Agustiningrum, Riski. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(8), h: 885-902.
- Alifah , Yonira Bagiani, 2014 , Pengaruh Car, Npl, Bopo, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alni Rahmawati, Fajarwati, Fauziah, Statistika, Edisi 1, Laboratorium Manajemen FEB UMY , Yogyakarta
- Anjani, Dewa Ayu. 2014. Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas, dan

- Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(4), h: 1140-1155.
- Armelia, Vera. 2011. Pengaruh Pemodal, Likuiditas, Kualitas Aktiva, dan Non Performing Loan pada Profitabilitas. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Audhya, Rahayu Kartika Dewi Putu. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, LDR, dan CAR Terhadap Profitabilitas Pada LPD Desa Bondalem. *E-Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(1), h: 169-182.
- Ayuningrum, Anggrainy Putri, and Endang Tri Widyarti. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Go Public yang Listed pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009)*. Diss. Universitas Diponegoro, 2011.
- Defri. (2012). Pengaruh *capital adequacy ratio*, likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen*. Vol. 1. (1). September. hal. 1-18
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Dewi, Aminar Sutera, 2017, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016", *Jurnal Pundi*, Vol. 01, 2017, 223
- Dewi, Eprima, Trisna Herawati, Erni Sulindawati, "Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)", *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesa* Vol.3, 2015
- Dewi, Sofia Prima, 2014, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Akuntansi* Vol. XVIII, 2014, 422437
- Gazali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*
- Hanafi, Mamduh. 2005. *Manajemen keuangan (Edisi 1)*. BPFE Universitas Gadjah Mada
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 Revisi 2009*
- Kasmir, 2008, *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Lestari, Dwi. 2014. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012*. Universitas Muhammadiyah Surakarta,
- Miadalyani, Putu Desi. 2013. Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar. *E-Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(12), hal: 1542-1558.
- Mitasari, Dwihilda Rezha. 2014. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Berawijaya Malang.
- Mudrajad Kuncoro, Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty

